

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Muslim dan seluruh umat manusia umumnya. Di dalamnya tidak ada satu ayat pun yang terdapat keraguan dan harus diyakini secara menyeluruh bahwa al-Qur'an adalah sesuatu yang benar (haq) dari Tuhan (Allah Swt) yang memiliki segala kebenaran (haq).

Allah SWT memastikan keagungan dan keutuhan al-Qur'an hingga akhir zaman. al-Qur'an yang ada saat ini masih unik dan tidak tercemar sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh Nabi Muhammad kepada para sahabatnya, hal ini dengan alasan bahwa Allah-lah yang menjamin kemurniannya.

Menghafal al-Qur'an menjadi suatu kemuliaan, segala sesuatu yang berhubungan dengan al-Qur'an akan menjadi mulia sebagaimana Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari interaksi dengan al-Qur'an sehingga menjadi Rasul sekaligus manusia yang paling mulia. Malaikat Jibril yang ditugaskan menyampaikan wahyu (ayat al-Qur'an) kepada Rasulullah saw menjadi *Sayyidul Malaikah* (Tuan seluruh malaikat).

Sudah Sangat jelas, bahwa menghafalkan al-Qur'an bukan tugas yang sederhana dan mudah, dan bisa dilakukan semua orang tanpa meluangkan waktu. Tidak ada satupun yang sanggup melakukannya melainkan orang yang sudah mempunyai kemauan, tekad dan kesungguhan, beberapa pendapat mengatakan bahwa menghafalkan al-Qur'an itu berat dan melelahkan bukan sesuatu yang

berlebihan. Sebab karena banyak hal dan problematika yang harus diperhatikan oleh para penghafal al-Qur'an untuk sampai pada tingkat yang mulia di sisi Allah. Mulai dari menumbuhkan minat, menciptakan iklim (suasana) yang baik, membagi waktu hingga teknik metode menghafal itu sendiri perlu diperhatikan.

Pendidikan al-Qur'an terus di kembangkan sampai sekarang secara berkesinambungan maka nilai-nilai al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat. Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1, bahwa Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekarang-kurangnya di selenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.¹

Seorang Guru al-Qur'an dalam membimbing dan mengontrol hafalan tidaklah mudah, Guru harus memiliki teknik (kompetensi) dan strategi sendiri untuk mengajar sehingga siswa tidak diragukan lagi dapat memahami materi al-Qur'an yang diajarkan. Teknik pembelajaran merupakan bagian penting dalam kerangka pembelajaran. Sistem pembelajaran diidentifikasi dengan materi yang disusun dan strategi terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran serta bagaimana jenis penilaian yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Sebagai umat Islam seharusnya membaca dan memahami isi dari setiap ayat dan arti yang tertera di dalam al-Qur'an serta mengamalkan nya di dalam kehidupan sehari-hari. Sering terlontar

¹Peraturan Pemerintahan Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Kegamaan.

keluhan mengapa umat Islam saat ini senantiasa mengalami ketepurukan dan situasi yang tidak menyenangkan.

Hal tersebut menggambarkan jiwa anak perlu untuk diisi dengan pelajaran dan pengetahuan Agama terutama membaca al-Qur'an, supaya tertanam dalam dirinya jiwa Agama terutama Motivasi. al-Qur'an merupakan firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawir, dan yang membacanya di pandang beribadah. Untuk menjamin keselamatan dunia dan akhirat.²

Guru al-Qur'an sangat urgen dalam peningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sekaligus untuk mengafal meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan mengenal huruf, namun masih sangat perlu bimbingan. Yang mana sebagai umat Islam diharapkan untuk dapat memahami serta menghafal al-Qur'an bagi orang-orang yang berilmu. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Ankabut (29) ayat 49 yang berbunyi:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ

بِعَايَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾ (العنكبوت : ٤٩)

² Anggraini Widya Damayanti, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma*

Artinya: *Sebenarnya, al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dzalim.*³

Dewasa ini kita banyak melihat pondok pesantren yang sudah maju dan berkembang dengan keunggulan-keunggulan variatif yang ditawarkan untuk calon santri. Tidak sedikit kita melihat pondok pesantren hari ini yang berbasis *Tahfizh al-Qur'an* menawarkan hal tersebut kepada calon santri dan hasilnya bisa kita amati bahwa umpan balikya pun sangat besar kebanyakan hari ini dari wali murid sangat antusias ingin memasukkan anaknya ke lembaga yang memiliki program *Tahfizh* dengan pertimbangan demi masa depan anak yang sesuai dengan syariat agama (Islam) tidak terjerumus kedalam penyimpangan syariat yang hari ini sudah menjadi kekhawatiran yang sangat besar disebabkan pergaulan bebas dan perkembangan arus globalisasi yang sangat cepat sehingga sebagai orangtua khawatir tidak bisa membendung hal tersebut.

Secara peraktik, program *Tahfzul Qur'an* di Darunnajah 17 adalah program unggulan dimana program ini belum diterapkan secara merata di darunnajah-darunnjah cabang lainnya dan saya mengamati juga pondok pesantren yang berbasis *Tahfizh* dewasa ini menjadi pusat perhatian orangtua sebagai bekal anak-anaknya dalam meningkatkan dan memperdalam nilai-nilai keislaman dan al-Qur'annya. Melihat hari ini bangsa kita khususnya masyarakat kita di

³ al-Qur'an dan terjemahan Q.S. al-Ankabut (29) Ayat 49

Banten sebagian kecil belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *tahsin*.

Meski demikian, setelah melaksanakan riset permasalahan di pondok pesantren Darunnajah 17 serta bertanya kepada salah satu guru tahfizh tentang mutu hafalan santri hingga dia menanggapi mutu hafalan santri dapat dikatakan masih di angka rata-rata sebab santri-santri kami pastinya berasal serta berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda. program serta metode yang kita terapkan hari ini telah berjalan dengan baik meski masih jauh dari kata sempurna tetapi terus kita mawas diri kalau metode yang kita terapkan hari ini musti harus terus dikembangkan serta menciptakan inovasi- inovasi baru.

Ada beberapa hal menarik yang perlu saya teliti diantaranya, kompetensi profesional Guru tahfizh dalam perannya meningkatkan kemampuan *Tahfizh* santri Darunnajah 17 serta kemampuan santri dalam meningkatkan dan menjaga hafalan al-Qur'annya yang mana hal tersebut berangkat dari metode-metode dan ragam kegiatan yang dilaksanakan bertujuan sebagai peningkatan mutu hafalan al-Qur'an santri Darunnajah 17 Ciomas Serang Banten.

Berangkat dari latar belakang yang sudah dijabarkan, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul **PERAN GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH 17 CIOMAS SERANG BANTEN.**

B. Identifikasi Permasalahan

Bersumber pada penelitian ini ada pembatasan permasalahan biar pembahasan tidak menyimpang dari kasus yang sedang diteliti. Peneliti hanya mengulas tentang keahlian menghafal saja. Ialah:

1. Kompetensi profesional peran guru *tahfizh* masih kurang dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an santri Darunnajah 17
2. Kemampuan menghafal Santri Darunnajah 17 belum sepenuhnya maksimal.
3. Internalisasi metode-metode menghafal al-Qur'an dan pengadaan kegiatan tahfizh.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang serta identifikasi permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, penulis merumuskan permasalahan selaku berikut:

1. Bagaimana peran guru *tahfizh* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an santri Darunnajah 17?
2. Bagaimana Kemampuan menghafal Santri Darunnajah 17?

D. Tujuan Penelitian

Ada pula tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yakni selaku berikut:

1. Mengenal Kompetensi profesional peran guru *tahfizh* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an santri Darunnajah 17
2. Mengetahui Kemampuan menghafal Santri Darunnajah 17

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang Kompetensi profesional peran guru *tahfizh* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an santri Darunnajah 17

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi bagi guru, sekolah, dan peneliti.

Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari peran guru *tahfizh* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan dapat memberikan kontribusi untuk lembaga atau institusi yang terkait.

Bagi Guru

Guru akan lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dan mampu memahami hambatan-hambatan apa saja yang didapatkan oleh siswa demi mengoptimalkan kemampuan menghafal al-Qur'an.

Bagi Siswa

Siswa akan lebih mudah meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan senantiasa mengetahui metode-metode apa saja yang cocok diterapkan dan menghindari apa saja yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an.

Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an peserta didik dan hambatan-hambatan dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa.